

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha kegiatan dalam mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah maupun mencari jalan keluar.¹ Selanjutnya menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya.² Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan definisi guru ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang mendidik. Mendidik diri sendiri berarti mengasuh dan memberi latihan dalam berpikir dan kecerdasan perilaku.³ Dalam bahasa Arab kata guru adalah *mu'allim* yang

¹⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1595.

²⁾ Ibid, hal. 1595.

³⁾ Ibid, hal. 497.

memiliki arti orang yang mengajarkan ilmu dan dalam bahasa Inggris adalah *teacher*, yaitu *a person whose occupation is teching others*, yaitu guru adalah orang yang tugasnya mengajar orang lain. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Menurut Moh Fadhil Al-Djamal dalam buku Pendidikan Islam, guru adalah orang yang membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik agar kemanusiaannya berkembang sesuai dengan kemampuan dasar manusia. Marimba mendefinisikan guru sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa.⁵

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi, tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah

⁴) UU RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 2.

⁵) Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 54.

menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.⁶

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁷

Dengan demikian, seorang guru akidah akhlak adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmu dalam bidang akidah akhlak yang dapat membimbing dan mendidik peserta didik sesuai dengan syariat Islam tentang ajaran akidah akhlak untuk membimbing kehidupan manusia di jalan yang benar terutama dalam hal akidah

⁶) Farida Jaya, dkk., “Pengaruh Pemahaman Model Active Learning, Sikap Profesi Guru, Dan Kemampuan Merancang Pembelajaran, Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Medan”, Jurnal Analytica Islamica, 2018, Vol. 7, No. 2, hal. 166-183.

⁷ UUD

dan akhlakul karimah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya upaya guru akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan tujuan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan terutama dalam permasalahan akidah dan akhlak peserta didik.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa (peristiwa, keadaan, dan lain-lain) yang sengaja ditujukan untuk mempengaruhi siswa agar belajar dapat terjadi dengan mudah.⁸ Tujuan pembelajaran tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru saat menentukan kegiatan yang akan dilakukan, materi yang diberikan dan metodologi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memudahkan atau memfasilitasi keberhasilan belajar siswa.

b. Pengertian Model Pembelajaran Window Shopping

Secara umum, istilah model diartikan sebagai barang yang merupakan tiruan dari benda nyata, seperti globe yang merupakan model bumi, replika pesawat yang biasanya ditampilkan di biro perjalanan adalah model pesawat terbang dll. Secara khusus, istilah

⁸⁾ Astuty Sriwahyuni Tarigan, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Keterampilan Dan Pengelolaan Informasi (Kkpi)”, Jurnal TIK dalam Pendidikan, 2019, Vol. 6, No. 1, hal. 13-25.

"model" didefinisikan sebagai kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan.

Istilah “model pembelajaran” berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Konsep model pembelajaran lahir dan dikembangkan dengan pendekatan psikolog dalam lingkungan eksperimen yang dilaksanakan. Konsep model pembelajaran pertama kali dikembangkan oleh Bruce dan rekan-rekannya.⁹

Model pembelajaran adalah rencana yang dapat digunakan untuk merumuskan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas atau di tempat lain. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai model seleksi yang memungkinkan guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁰

Window shopping adalah model pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik berbelanja untuk melihat karya kelompok lain dan memperluas wawasan mereka.¹¹ *Window shopping* (kunjungan

⁹⁾ Farida Jaya, dkk., “Pengaruh Pemahaman Model Active Learning, Sikap Profesi Guru, Dan Kemampuan Merancang Pembelajaran, Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Medan”, Jurnal Analytica Islamica, 2018, Vol. 7, No. 2, hal. 166-183.

¹⁰⁾ Astuty Sriwahyuni Tarigan, dkk., Op. Cit, hal. 13-25.

¹¹⁾ Maslichah Kurdi, “Window Shopping: Model Pembelajaran yang Unik dan Menarik”, Jurnal Lingkar Widyaiswara, 2017, Edisi. 4, No. 3, hal. 27-34.

galeri) adalah cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa. Mengunjungi galeri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan informasi baru dan merangsang daya ingat ketika sesuatu yang ditemukan dapat dilihat secara langsung. Hasil pekerjaan dikumpulkan ketika siswa telah menyelesaikan pekerjaan mereka. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru menarik kesimpulan dan menjelaskan jika ada yang perlu dikoreksi dalam pemahaman siswa. Akibatnya mereka belajar dengan lebih menyenangkan, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Dahliardi, siswa terhanyut dengan baik dalam model pembelajaran *window shopping*, karena mampu berjalan-jalan sambil belajar. Tugas siswa berkeliling ke kelompok lain adalah memberikan komentar atau pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Para siswa yang bertugas menjaga *stand*, mengadakan sesi tanya jawab dengan rombongan pengunjung lainnya. *Window shopping* akan dilaksanakan sesuai dengan waktu sesuai dengan petunjuk guru.¹²

Menurut Maslichah Kurdi, keunikan dari model pembelajaran ini adalah peserta tidak hanya mengamati hasil kerja kelompok

¹²⁾ Rusnida Erliyanti, “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Himpunan Pada Kelas VII C Smpn 3 Hulu Sungai Tengah”, Jurnal Pendidikan Matematika, 2019, Vol. 7, No. 2, hal. 187-201.

lain, akan tetapi juga mencatat hasil kerja untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota atau rombongan yang berkunjung untuk membeli informasi atau mendapatkan informasi untuk oleh-oleh dari anggota lain, khususnya anggota yang berperan sebagai “warung atau penjual”.¹³

c. Tujuan Model Pembelajaran *Window Shopping*

Tujuan dari model pembelajaran *window shopping* menurut Mustopa ini adalah agar setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Keuntungan model ini antara lain bagi siswa:

- 1) Melibatkan siswa dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keyakinannya tentang topik yang sedang didiskusikan (benar atau salah).
- 3) Mendorong siswa untuk menemukan hal-hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang diperoleh.
- 4) Memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berpikir, penelitian, komunikasi, dan kolaborasi) sambil mengumpulkan informasi baru.

¹³⁾ Maslichah Kurdi, Op.Cit., hal. 27-34.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi yang diperoleh dan pemahaman baru.
 - 6) Mengizinkan siswa untuk memilih bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari (pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai baru).¹⁴
- d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Window Shopping*

Menurut Mustopa, Langkah Model Pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) sebagai berikut:

- 1) Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok 4-5 orang.
- 2) Setiap kelompok menerima selebar karton.
- 3) Menentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan apa yang didapat anggotanya dari pelajaran.
- 5) Setiap kelompok membuat daftar hasil belajar pada kertas yang diberikan.
- 6) Setiap kelompok menggantungkan pekerjaannya di dinding.
- 7) Perwakilan kelompok mengedarkan dan mengawasi pekerjaan kelompok lain.
- 8) Salah satu perwakilan kelompok menjelaskan semua yang ditanyakan kelompok lain.¹⁵

¹⁴⁾ Muhamad Zaenal Mustopa, "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2020, Vol. 4, No. 2, hal. 146-154.

Dalam hal ini perlu dilakukan pembagian tugas menjadi beberapa kelompok, yaitu ada anggota yang mengurus pekerjaannya untuk menjelaskan konten kepada pengunjung, dan ada juga anggota yang mencari informasi dari galeri kelompok lain. Model pembelajaran *window shopping* merupakan model yang dapat mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab.¹⁶ Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif tergantung dari pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* sebagai berikut:

- 1) Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok 4-5 orang.
- 2) Setiap kelompok menerima selemba karton.
- 3) Menentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan apa yang didapat anggotanya dari pelajaran.
- 5) Setiap kelompok membuat daftar hasil belajar pada kertas yang diberikan.
- 6) Setiap kelompok menggantungkan pekerjaannya di dinding.

¹⁵⁾ Muhamad Zaenal Mustopa, Op.Cit., hal. 146-154.

¹⁶⁾ Nur Ika Sulistyaratih, Dkk., Op.Cit., hal. 77-87.

7) Perwakilan kelompok mengedarkan dan mengawasi pekerjaan kelompok lain.

8) Salah satu perwakilan kelompok menjelaskan semua yang ditanyakan kelompok lain.

Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok dan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur menurut sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa dan hasil belajar tersebut tercermin dalam tujuan pengajaran.

Menurut Apriana, hasil belajar adalah proses yang terjadi pada individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk membawa perubahan perilakunya. Perubahan datang melalui usaha (bukan kematangan), membutuhkan waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.¹⁷

Istilah penilaian hasil belajar menurut Sudjana, diartikan sebagai suatu proses dimana hasil belajar yang dicapai siswa dinilai menurut kriteria tertentu. Perilaku belajar dalam arti luas terdiri dari tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Oleh

¹⁷⁾ Baiq Nurjihatun Apriana, Op. Cit., hal. 1-8.

¹⁸⁾ Ibid, hal. 1-8.

karena itu, dalam evaluasi hasil belajar, perencanaan tujuan pendidikan, yang meliputi mengartikulasikan keterampilan dan perilaku yang ingin dikuasai siswa, menjadi bagian penting sebagai dasar dan acuan evaluasi.

Sumarsono menunjukkan bahwa hasil belajar memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan belajar siswa, yang menjadi landasan guru dapat memperbaiki dan mengatur kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya, baik untuk seluruh kelas maupun secara individu.¹⁹

Sudjana mengklasifikasikan kemampuan belajar sebagai tiga kategori, yaitu:

1. Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual yang meliputi informasi atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Lingkup afektif sikap dan minat meliputi penerimaan, respon atau reaksi, evaluasi, organisasi dan internalisasi.
3. Bidang psikomotor, meliputi keterampilan fisik (*motor skill*) dan kemampuan fungsional yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, persepsi, harmoni atau presisi,

¹⁹⁾ Sudirman dan Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, cetakan kedua, (Makassar: Badan penerbit UNM, 2016), hal. 9.

gerakan terampil yang kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁰

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Melihat definisi dari hasil belajar diatas, tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti lingkungan sekolah, rumah, guru, pengajaran, maupun kurikulum.²¹ Menurut Sugihartono, dkk. penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) diantaranya: kemampuan intelektual, status seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kapasitas ingatan, dan kemampuan indera seperti indra penglihatan dan pendengaran serta perasaan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal) meliputi faktor yang berhubungan dengan kondisi proses pembelajaran diantaranya: guru, kualitas pembelajaran, alat atau fasilitas pembelajaran (baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak), serta lingkungan

²⁰⁾ Ibid, hal. 9.

²¹⁾ Yendri Wirda, dkk., Op.Cit., hal. 3-4.

(baik sosial maupun alam).²² Berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal siswa, ada juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya, yaitu: motivasi, perhatian, minat, sikap, ketekunan, kebiasaan belajar, kondisi sosial, kondisi fisik, kondisi ekonomi dan juga psikis.

Siswa dikatakan berhasil secara akademik ketika siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar berkaitan dengan perubahan pada diri siswa (baik kognitif, emosional, maupun psikologis). Menurut Susanto, hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama, pemahaman konseptual (aspek kognitif) adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu. Kedua, keterampilan proses (aspek psikomotor) adalah keterampilan yang mengarah pada kemampuan mental, fisik dan sosial dasar sebagai pendorong kemampuan siswa yang lebih tinggi. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan tindakan secara efektif, termasuk kreativitas. Dan ketiga, sikap (sisi emosional) siswa yang berkaitan dengan hasil belajar adalah keterpaduan atau koherensi antara mental dan fisik sekaligus. Jika hanya ada mentalitas tinggi, maka sikap seseorang tidak

²²⁾ Heronimus Delu Pingge & Muhammad Nur Wangid, “*Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2016, Vol. 2, No. 1, hal. 147-167.

terekspresikan dengan jelas.²³ Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang meliputi ranah kognitif, lingkup afektif, dan bidang psikomotor yang diperoleh siswa setelah melakukan interaksi dengan lingkungan untuk membawa perubahan perilakunya.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa dari berbagai aspek, baik aspek keyakinan (*belief*) maupun aspek perilaku (*attitude*). Akidah adalah suatu kepercayaan kepada Allah SWT, yaitu Islam. Akhlak merupakan cerminan hati seseorang yang menuntunnya untuk bersikap atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga merupakan cerminan dari keyakinannya. Ketika akidah seseorang baik, maka akhlaknya juga baik.²⁴

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya *khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi,

²³⁾ Ibid, hal. 147-167.

²⁴⁾ Dedi Wahyudi & Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 9, No. 1, hal. 37-59.

hubungan khalik dengan makhluk atau makhluk dengan makhluk.²⁵

Akidah akhlak sebagai suatu jurusan adalah mata pelajaran yang membahas ajaran Islam dari perspektif keyakinan dan akhlak, yang melatih generasi muda dengan akhlak yang mulia, tutur kata yang santun, tindakan yang bijaksana, perilaku yang mulia, menjaga sopan santun, kemauan yang kuat untuk belajar. dan taat kepada Allah SWT.²⁶ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan keyakinan dan juga akhlak dan juga melatih generasi muda berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak *mazmumah* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak ialah:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

²⁵⁾ Ibid, hal. 37-59.

²⁶⁾ Zainuddin Abbas, dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2022, Vol.4, No.1, hal. 459-468.

- 2) Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.²⁷

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga bagian:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnuzhan, tasamuh dan ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*.²⁸

²⁷⁾ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020, Vol.4, No.2, hal. 237-252.

²⁸⁾ Ibid, hal. 237-252.

B. Kerangka Berfikir

Masalah dalam dunia pendidikan sangat beragam, salah satunya yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, misalnya bahan ajar, strategi, lingkungan belajar dan media pembelajaran. Hasil belajar yang rendah dapat ditandai dengan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta nilainya belum memenuhi standar KKM.

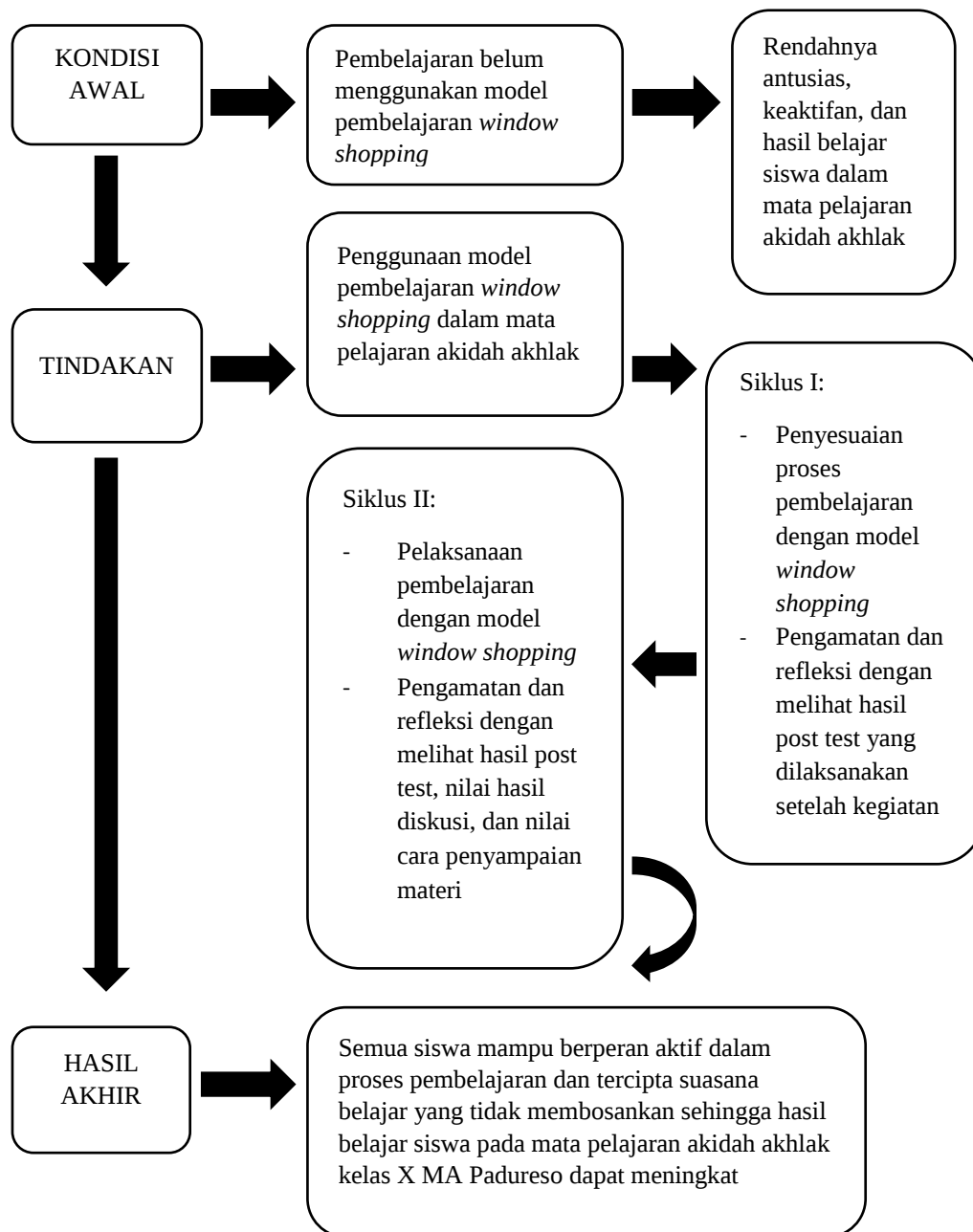
Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran *window shopping*. Pembelajaran dengan model ini tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan mampu menarik siswa untuk mempelajarinya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penerapan model pembelajaran *window shopping* dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan yang diawali dengan pembagian kelompok dan mendiskusikan materi yang akan didiskusikan, selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan diskusi atau pemecahan masalah dari materi yang sudah ditentukan. Lalu hasil diskusi diapaparkan oleh peserta didik bersama dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, setiap

kelompok dibagi menjadi 2, kelompok pertama diberi tugas untuk menjaga stand dan kelompok kedua diberi tugas untuk berkunjung atau berbelanja kepada kelompok lain untuk mendapatkan informasi yang berbeda. Setelah kegiatan kunjungan selesai kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah dipaparkan. Dilanjutkan dengan siklus II yang berlangsung dalam 2 kali pertemuan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlihat lebih lancar dan kondusif daripada saat siklus I karena peserta didik sudah mendapatkan pengalaman dari siklus I. Hasil belajar peserta didik dinilai dari hasil diskusi, pemaparan, dan kunjungan terhadap kelompok lain. Pembelajaran ini dapat membuat siswa mampu berperan aktif dan proses pembelajaran lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kajian teori diatas peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut.

Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir



C. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan juga referensi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan Dwi Ratnaningsih dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan melalui Model Pembelajaran *Window shopping* di Kelas V MI Giwangretno Tahun Ajaran 2021/2022.²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian didalam skripsi tersebut menunjukkan adanya peningkatan, peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai, yaitu nilai rata-rata kelas yang sebelumnya 69,03 meningkat menjadi 73,37 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 86,26. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu siswa SD dan mata pelajaran. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatir Al-Ikhlas yang berjudul Efektivitas Metode *Online Windows Shopping*

²⁹⁾ Dwi Ratnaningsih, “Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Pernapasan Manusia dan Hewan melalui Model Pembelajaran *Window shopping* di Kelas V MI Giwangretno Tahun Ajaran 2021/2022”, (Skripsi mahasiswa IAINU Kebumen, tahun 2022, tidak diterbitkan)

Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran SKI Di Kelas VIII MTs N 3 Kulon Progo Yogyakarta.³⁰

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *online window shopping* dapat meningkatkan keaktifan siswa pembelajaran SKI di kelas VIII MTs N 3 Kulon Progo Yogyakarta. Peningkatan keaktifan siswa tersebut dibuktikan dengan hasil dari presentase yang menyatakan metode *kooperatif online window shopping* ini cukup baik untuk meningkatkan keaktifan belajar berdasarkan nilai rata-rata 39% dengan kategori sangat setuju dan berjumlah 6 peserta didik kemudian, nilai rata-rata 46% dengan kategori setuju saja dengan jumlah 12 peserta didik, dan juga nilai rata-rata 15% dengan kategori kurang setuju dengan jumlah 4 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas metode *kooperatif online window shopping* ini memiliki keefektifan cukup baik karena nilai tertinggi pada kategori setuju saja dengan nilai rata-rata 46%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Adapun perbedaannya meliputi subjek penelitiannya yang dilakukan oleh siswa MTs dan mata pelajaran.

3. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurain Dai yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui

³⁰⁾ Fatir Al-Ikhlās, “Efektivitas Metode Online Windows Shopping Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran Ski Di Kelas Viii Mtsn 3 Kulon Progo Yogyakarta”, (Skripsi mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta, tahun 2022, tidak diterbitkan)

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dungaliyo.³¹

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *window shopping* terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dungaliyo dibuktikan dari meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 70 pada observasi awal 10 orang siswa (28.57 persen) menjadi 21 siswa (60 persen) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 28 siswa (80 persen) pada siklus II.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *window shopping*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian.

4. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofy Maulidya Fatihah yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran *Window Shopping* Berbasis Web untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Mtsn 4 Malang.³²

³¹⁾ Nurain Dai, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dungaliyo*”, (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2020, tidak diterbitkan)

³²⁾ Shofy Maulidya Fatihah, “*Pengembangan Model Pembelajaran Window Shopping Berbasis Web untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Mtsn 4 Malang*”, (Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2023, tidak diterbitkan)

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *window shopping* berbasis *web* dapat mendukung kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa validasi terhadap soal pretest dan posttest masing-masing mendapatkan 75% dan 77.5% dengan kriteria valid, selain itu berdasarkan uji validasi model pembelajaran *window shopping* berbasis *web* mendapatkan skor 82.36% dengan kategori valid dan layak digunakan. Kemudian hasil pretest dengan penilaian berdasarkan indikator berpikir kritis menunjukkan angka 39.60% dan 80.36% untuk hasil. Selanjutnya hasil pretest dan posttest diuji dengan uji N-Gain dan mendapatkan hasil 67.4% dengan kriteria cukup efektif. Berdasarkan hasil uji validasi dan efektivitas, pengembangan model pembelajaran *window shopping* berbasis *website* cukup efektif dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Adapun perbedaannya meliputi subjek penelitiannya yang dilakukan oleh siswa MTs dan tujuan penelitian yaitu mengembangkan model pembelajaran *window shopping* ke dalam bentuk *web* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ari Artanti yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Karanganyar Purbalingga Tahun Ajaran 2017-2018*.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian didalam skripsi tersebut menunjukkan adanya peningkatan, peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Karanganyar hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada aspek hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah 30 orang dari 36 orang siswa yang hadir. sedangkan pada siklus ke II, seluruh siswa mengalami ketuntasan. Pada siklus I perolehan rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 68,75 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 56,25. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang atau 16,7%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 30 orang atau 83,3%. Sedangkan pada siklus II rata-rata perolehan hasil nilai belajar adalah 86,46. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah 75 melewati nilai batas KKM yaitu 70 yang sudah ditentukan oleh guru bahasa Indonesia.

³³⁾ Ari Artanti, "*Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Karanganyar Purbalingga Tahun Ajaran 2017-2018*", (Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2018, tidak diterbitkan)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP dan mata pelajaran. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu *window shopping*, sedangkan perbedaannya yaitu subjek, waktu, tujuan, tempat, dan mata pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru karena tidak ada kesamaan yang menyeluruh dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu “apabila model pembelajaran *window shopping* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang baik dan benar, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Padureso tahun pelajaran 2022/2023.